

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berguna untuk menggambarkan kondisi atau kinerja suatu perusahaan karena berisi informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menjadi penyedia informasi yang sangat penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan. Untuk terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik terlebih dahulu dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik pula, dengan begitu akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kurang baiknya praktek tata kelola di perusahaan disebut sebagai penyebab terjadinya masalah pada PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang terjadi pada tahun 2020, begitu juga dengan kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang terjadi pada tahun 2018 yang terjadi akibat tata kelola perusahaan yang buruk.

Menurut Prabowo (2011) OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) adalah salah satu organisasi multi negara yang didirikan untuk mempererat kerjasama serta pembangunan ekonomi antar negara menyatakan bahwa salah satu komponen dari tata kelola perusahaan yang baik

yaitu adanya sistem pelaporan yang memadai. Di Indonesia sendiri sistem pelaporan keuangan masih kurang baik terbukti dengan masih banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu sistem pelaporan keuangan di Indonesia masih harus ditingkatkan. Sikap positif dan etika yang baik seorang akuntan profesional merupakan salah satu faktor yang bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik. Wyatt (2004) dalam Yulianti dan Fitriany (2006) mengatakan bahwa kelemahan seorang akuntan yaitu ada pada keserakahan individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, sikap terlalu lunak pada klien, dan juga peran serta dalam menghindari aturan akuntansi berlaku.

Menurut Yulianti dan Fitriyani (2006) dalam penyusunannya, laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku seorang manajer perusahaan yang dalam pengambilan kebijakan biasanya cenderung konservatif atau liberal tergantung pada nilai pelaporan laba yang diinginkan perusahaan. Hal ini yang menjadi dasar pemikiran mengenai manajemen laba, seperti yang didefinisikan oleh Scott (2003) dalam Yulianti dan Fitriany (2006) yang berpendapat bahwa manajemen laba merupakan suatu pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba merupakan suatu bentuk intervensi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Intervensi yang dilakukan melalui manipulasi terhadap angka-angka akuntansi yang

dilaporkan memunculkan berbagai skandal akuntansi, salah satu contohnya yaitu kasus yang terjadi di Indonesia yaitu kasus pembukuan ganda Lippo Bank tahun 2002. Pada kenyataannya praktik manajemen laba menimbulkan pandangan yang berbeda-beda dan hal ini yang pada akhirnya menimbulkan dilema etis. Beberapa berpendapat bahwa manajemen laba dipandang sebagai suatu tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh seorang akuntan profesional karena praktik manajemen laba dapat menyebabkan informasi yang diberikan tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan mengaburkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Hal tersebut bisa menyebabkan stakeholders menjadi keliru dalam mengambil sebuah keputusan. Sedangkan beberapa ahli yang lain menganggap manajemen laba sebagai suatu tindakan yang wajar dan rasional untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan untuk pelaporan keuangan sebagai salah satu upaya untuk menyelamatkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Healy dan Wahlen (1999) dalam Yulianti dan Fitriani (2005) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya manajemen laba yaitu untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dari pemegang saham atau untuk mempengaruhi perjanjian kontrak yang dibuat berdasarkan informasi laporan keuangan. Selain adanya tujuan tertentu dari manajer perusahaan, pengungkapan informasi juga dapat menimbulkan konflik. Pengguna laporan keuangan tentu berharap untuk memperoleh semua informasi

yang mereka butuhkan dari laporan keuangan, sementara informasi tersebut belum tentu tersedia dalam laporan keuangan. Perusahaan diharuskan membayar lebih biaya yang dibutuhkan untuk mengumpulkan serta menyediakan suatu informasi dalam laporan keuangan sehingga akibatnya terkadang jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan sangat terbatas.

Terkadang dalam upaya perusahaan meraih keuntungan sebesar-besarnya tidak jarang kita menemukan tindakan-tindakan tidak etis yang melanggar peraturan yang dilakukan oleh seorang akuntan, salah satunya adalah memanipulasi laporan keuangan. Selain manajemen laba terdapat empat karakteristik dalam etika penyusunan laporan keuangan yaitu yang pertama, pengungkapan informasi, menurut Budi witjaksono (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi yang sebenarnya mengenai perusahaan dan operasinya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya terkadang kita masih menemukan akuntan-akuntan profesional yang menyajikan informasi dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Praktik seperti ini dapat merugikan berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan. Ironisnya terkadang para akuntan menyadari bahwa mereka telah melanggar prinsip etika profesi yaitu kejujuran, akan tetapi mereka masih menjalankan praktik tersebut. Mereka berpendapat bahwa apa yang mereka lakukan merupakan keinginan perusahaan tempat mereka bekerja. Kedua yaitu biaya dan manfaat, faktor biaya-manfaat adalah persepsi perusahaan

dalam pengeluaran biaya dalam pengungkapan laporan keuangan. Oleh karena itu biaya-biaya yang dikeluarkan harus sepadan dengan manfaat yang diterima yaitu berupa informasi-informasi yang dihasilkan. Tentu tidak dibenarkan apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada manfaat yang diterima. Yang ketiga yaitu salah saji, salah saji dibagi menjadi 2 yaitu disengaja (kecurangan) dan tidak disengaja (kesalahan). Salah saji dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi hasil dari laporan keuangan yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan. Keempat yaitu tanggung jawab, dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari tanggung jawab manajer perusahaan. Sebagai seorang manajer dalam sebuah perusahaan, salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan yaitu membuat laporan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya bagi penggunanya. Laporan keuangan sendiri memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Manfaat laporan keuangan selain sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memberikan laporan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu faktor penting dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar adalah sikap dan etika dari para akuntan. Etika penyusunan laporan keuangan sendiri menurut Mahmud (2008) yaitu serangkaian aturan-aturan untuk mengatur tingkah laku seseorang atau kelompok dalam mempertanggungjawabkan tugasnya untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan.

Dengan banyaknya kasus-kasus yang melibatkan akuntan profesional, maka dapat disimpulkan bahwa profesi sebagai akuntan profesional selalu dihadapkan oleh berbagai hal yang menyimpang dari nilai-nilai etika profesi. Untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan seorang akuntan menurut Juliarta, dkk dalam Sulistyorin (2017) etika menjadi kebutuhan penting agar setiap profesi bertindak dan berperilaku etis. Etika membantu seseorang untuk dapat mengambil sikap dan tindakan secara tepat dalam pengambilan keputusan. Sehingga etika dalam suatu pekerjaan dapat membantu seseorang untuk bersikap etis sebagai seorang akuntan

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah ada perbedaan etika penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorin (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa magang dengan akuntan publik mengenai praktik manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruth (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang sudah bekerja dengan mahasiswa akuntansi yang belum bekerja mengenai praktik manajemen laba.

Etika dalam penyusunan laporan keuangan ini dibatasi hanya pada manajemen laba, salah saji, pengungkapan informasi, biaya dan manfaat, dan tanggung jawab dalam penggunaan laporan keuangan. Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Yulianti dan Fitriani (2005) yang menguji persepsi mahasiswa

terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Penelitian tersebut menguji perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Pada penelitian tersebut mengatakan bahwa keterbatasan dalam penelitiannya yaitu survei dilakukan pada satu universitas yaitu Universitas Indonesia sehingga hasil dari penelitian tersebut bisa saja “unik” dalam artian hanya terjadi dalam universitas tempat dilakukannya survei saja. Yulianti dan Fitriani mengharapkan adanya penelitian lanjutan di universitas-universitas lain sehingga dapat memperlihatkan efek kurikulum akuntansi secara umum terhadap etika akuntan di Indonesia. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian pada sampel yang berbeda yaitu di beberapa perusahaan dan kantor akuntan publik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriani (2005) yaitu menguji perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi tingkat atas dan mahasiswa akuntansi tingkat bawah, mahasiswa akuntansi dan non akuntansi, serta menguji perbedaan persepsi berdasarkan gender. Sedangkan dalam penelitian ini menguji dengan sampel yang berbeda yaitu antara akuntan internal dengan akuntan publik. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbedaan Etika Penyusunan Laporan Keuangan antara Akuntan Internal dan Akuntan Eksternal ”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan etika penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal mengenai pelaksanaan manajemen laba?

2. Apakah ada perbedaan etika penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal mengenai pengungkapan salah saji?
3. Apakah ada perbedaan etika penyusunan laporan keuangan akuntan internal dengan akuntan eksternal mengenai pengungkapan informasi?
4. Apakah ada perbedaan etika penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal mengenai pengungkapan biaya-manfaat?
5. Apakah ada perbedaan etika penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal mengenai tanggung jawab pada pengguna laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara ilmiah mengenai :

1. Apakah ada perbedaan etika penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal mengenai pelaksanaan manajemen laba.
2. Apakah ada perbedaan etika penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal mengenai pengungkapan salah saji.
3. Apakah ada perbedaan etika penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal mengenai pengungkapan informasi.

4. Apakah ada perbedaan etika penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal mengenai pengungkapan biaya-manfaat.
5. Apakah ada perbedaan etika penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal mengenai tanggung jawab pada pengguna laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

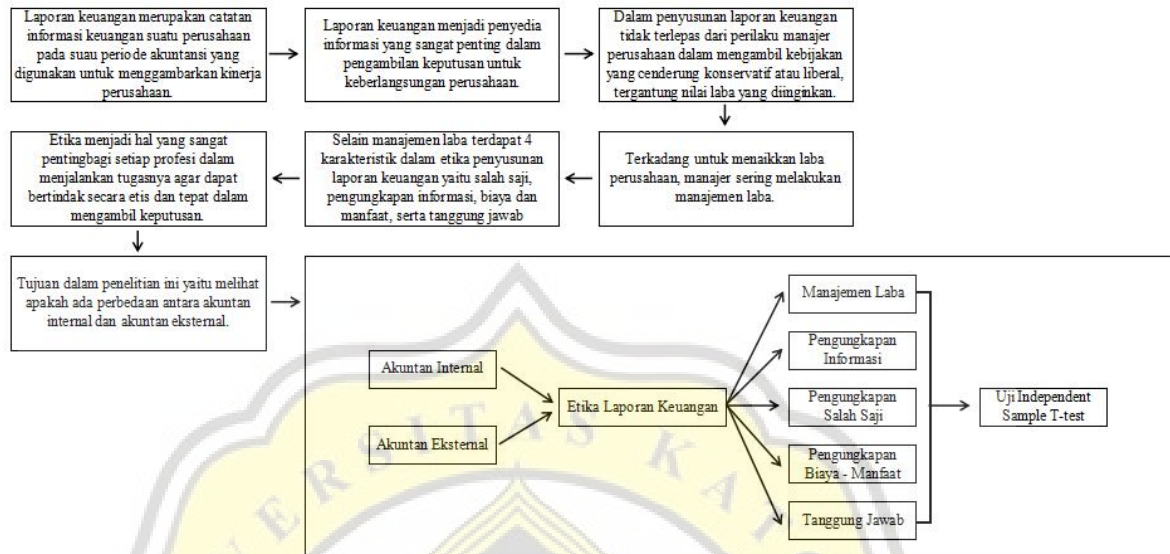
Dapat memberikan informasi bagi Ikatan Akuntansi Indonesia mengenai etika para akuntan dalam penyusunan laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Memberikan teori bahwa adanya perbedaan etika dalam penyusunan laporan keuangan antara akuntan internal dengan akuntan eksternal.

1.5 Kerangka Pikir

1.1 Gambar Kerangka Pikir



Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan. Sehingga laporan keuangan menjadi informasi yang sangat penting dalam pengambilan sebuah keputusan. Akan tetapi terkadang dalam penyusunannya tidak jarang kita mendapatkan perilaku akuntan yang kurang etis. Hal ini dapat menyebabkan investor salah dalam mengambil keputusan. Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat apakah ada perbedaan etika antara akuntan internal dan akuntan eksternal dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang akan diukur yaitu manajemen laba, pengungkapan informasi, salah saji, biaya-manfaat, dan tanggung jawab pada pengguna laporan keuangan, yang selanjutnya akan uji menggunakan pengujian Independet Sample T-test.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan memberi gambaran tentang permasalahan yang diuraikan dari bab pertama sampai bab terakhir. Penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun rumusan masalah, dan diuraikan tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian dan selanjutnya disusun sistematika penelitian di akhir bab ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum objek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi mengenai hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya

